



**PENDIDIKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA WANITA
REPRODUKSI DI DESA KUEDE ARON KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

**Rina Julianti^{1*}, Yushida², Asmanidar³, Maya Yuswal⁴, Melda Melisa Putri⁵, Cut Rea Putri⁶
Melija, Putri Rizki⁷**

^{1,2,3} Dosen D-III Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh

^{4,5,6,7} Mahasiswa D-III Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Info

Article History:

Received : Sept 19, 2025

Revised : Sept 22, 2025

Accepted : Oct 10, 2025

Keywords:

Flooding

Disaster

Preparedness

ABSTRAK

Banjir adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal, salah satunya di Desa Keude Aron yang memang berada di dataran rendah atau daerah yang dekat dengan aliran Sungai. Bencana Alam ini tidak dapat diperkirakan kapan akan terjadinya, dalam situasi ini banyak kerugian yang disebabkan oleh banjir antara lain kehilangan harta benda bahkan sampai kehilangan nyawa serta kesehatan reproduksi wanita juga akan sangat mengganggu. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah kesiapsiagaan bencana banjir pada wanita reproduksi Desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adanya peningkatan untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada wanita reproduksi Desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adanya peningkatan pengetahuan pada 50 wanita reproduksi menjadi khalayak sasaran/ peserta kegiatan. Hasil pretest sebanyak 18 % memiliki pengetahuan cukup, hasil post test sebanyak 50 wanita reproduksi 70% memiliki pengetahuan yang tinggi.

ABSTRACT

Flooding is one of the natural disasters that often occur around residential areas, one of which is in Desa Keude Aron is located in lowlands or areas close to the river. This natural disaster cannot be predicted when it will occur, in this situation there are many losses caused by flooding including loss of property even to the loss of life and women's reproductive health will also be very disturbing. Based on description, the formulation of the problem to be solved in community service is flood disaster preparedness for reproductive women in Desa Keude Aron, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten West Aceh. There is an increase in knowledge in 50 reproductive women who are the target audience. The pretest results are 18% have sufficient knowledge, the posttest result are 50 reproductive women 70% have high knowledge.

**Corresponding Author: rrinajuliant86@gmail.com*

PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo- Australia, Eurasia, dan Pasifik yang dikenal dengan sebutan “Ring of fire” mengakibatkan kondisi negara Indonesia memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana alam terbilang tinggi. Geografi, bonus demografi dan beberapa

faktor lainnya membuat Indonesia menjadi wilayah yang rawan terhadap bencana. Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) pada periode 2018-2022 melaporkan telah terjadi 5.008 bencana banjir, tertinggi pada tahun 2020 mencapai 1531 kejadian, terbanyak di Pulau Jawa diikuti Pulau Sumatera. Selama pertengahan tahun 2023 telah dilaporkan 152 bencana banjir dengan laporan korban meninggal 5 jiwa.

Saat ini di beberapa wilayah di Indonesia sangat mudah sekali tergenang banjir. Salah satunya adalah Aceh, dimana sejumlah kabupaten atau kota di Aceh mengalami banjir di setiap tahunnya

Banyaknya kejadian banjir, masyarakat memerlukan sikap kesiapsiagaan untuk menghadapinya. Peningkatan sikap kesiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan sangat penting untuk melakukan tindakan. Sikap kesiapsiagaan banjir dalam kesehatan reproduksi merupakan penyusunan rencana penanggulangan bencana dalam kesehatan reproduksi yang terganggu akibat terganggunya akses pelayanan kesehatan, kelangkaan sanitasi dan peningkatan resiko infeksi reproduksi, hal ini meningkatkan kerentanan perempuan, termasuk kehamilan, menyusui dan menstruasi yang memerlukan perhatian khusus melalui penyediaan sanitasi, kelengkapan kebersihan dan layanan kesehatan ibu dan kontrasepsi. Kesiapsiagaan adalah suatu upaya apabila terjadinya suatu bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang terjadi. Misalnya memilih tempat tinggal yang jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah sikap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi perubahan paradigma penanggulangan bencana lebih diprioritaskan pada fase prabencana dalam lingkup kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk mengurangi resiko bencana pada wanita reproduksi dengan demikian semua kegiatan yang berada dalam lingkup prabencana lebih diutamakan.

Hasil wawancara wanita reproduksi pada tanggal 02 Oktober 2024 di Desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat mengatakan faktor yang mempengaruhi terjadinya banjir di Desa Keude Aron adalah tingginya curah hujan sehingga meluapnya air sungai dan letak desa yang berada di dataran rendah

METODE PELAKSANAAN

Tahap perencanaan dimulai dengan peninjauan ke lahan pengabdian masyarakat yang mempunyai masalah dengan kesehatan reproduksi, selanjutnya membuat rencana jadwal bersama dengan terkait program yang telah direncanakan, yang terakhir dilanjutkan dengan pemuatan bahan materi dan intervensi untuk kegiatan program pengabdian masyarakat. Pembuatan bahan materi dan intervensi yaitu berisi prabencana dan post bencana yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) khusus Wanita Reproduksi, kegiatan kedua yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi di Desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang berisi yaitu pembukaan yang sebelumnya memberikan kuesioner yang berisi kesiapsiagaan bencana terkait dengan kesehatan reproduksi, membagikan leaflet dan melakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kemudian dilakukan posttest tentang kuesioner yang telah dibagikan seperti di awal pertemuan.

Tahap evaluasi meliputi perencanaan dan evaluasi acara. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai apakah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat sudah optimal atau belum yang akan dilakukan dengan cara evaluasi perencanaan ini dilakukan dengan lembar ceklist, tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi: ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara dan ketanggapan panitia. Evaluasi acara menggunakan lembar ceklist kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada sosialisasi dan penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana terkait dengan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan wanita reproduksi mengenai kesiapsiagaan bencana dalam kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu 7 dan 8 November 2024.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di balai desa Gampaong Kuede Aron yang dihadiri 50 wanita reproduksi yang terdiri umur 20-30 tahun sejumlah 27 orang (54%), umur 40-50 tahun dengan jumlah 15 orang (30%) dan lebih dari 50 tahun sejumlah 8 orang (16%). Pendidikan terakhir responden yaitu SD-SMP sebanyak 25 orang (50%), pendidikan SMA sebanyak 15 orang (30%) dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (20%). Jenis pekerjaan responden yaitu PNS sebanyak 3 orang (10%), Wiraswasta sebanyak 10 orang (20%), Petani sebanyak 7 orang (14%) dan Ibu Rumah tangga sebanyak 28 orang (56%).

Materi yang disampaikan bagaimana personal higiens yang baik untuk mencegah infeksi reproduksi dan persiapan kebersihan selama masa nifas di dapatkan hasil tinggi sebanyak 2 orang (4%) pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (18%) dan pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (78%), kemudian setelah penyuluhan dilakukab maka dilaksanakan kembali posttest didapatkan pengetahuan tinggi sebanyak 35 orang (70%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (20%) dan pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (10%).

Kesiapsiagaan merupakan manajemen bencana dan didalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, salah satunya adalah peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko bencana yang aktif sebelum terjadinya suatu bencana (Direja, A& Wulan, 2018). Pengetahuan mengenai bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan (Suttom, J dan Tierney, K, 2006). Pengetahuan merupakan faktor utama menjadi kunci untuk kesiapsiagaan minimal penyebab utama tingginya korban akibat dinamika proses alam yang terus berlangsung menimbulkan tergangguangizi, penyakit menular dan kesehatan reproduksi (PPAM,2015). Pemberian pendidikan dan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bencana alam terjadi sebagai upaya menekan tanggapdarurat prakritis kesehatan memperhatikan aspek pengurangan resiko bencana (Wibowo, A, dkk, 2013)

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir keterkaitan dengan kesehatan reproduksi membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir melanda khususnya dalam kesehatan reproduksi wanita yang banyak terjadi infeksi post banjir.

Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi atau pengungsian korban ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perorangan itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi kegawatdaruratan dibawah kondisi yang kacau balau sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik. Pelayanan kesehatan reproduksi pada saat bencana seringkali tidak tersedia karena bukan merupakan prioritas, padahal selalu ada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, mencegah terjadinya penyakit menular seksual dan infeksi pada saluran kemih yang dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan anak. Dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan reproduksi ke dalam setiap respon penanggulangan bencana di bidang kesehatan, diharapkan kebutuhan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penyuluhan kesiapsiagaan bencana terkait kesehatan reproduksi menunjukkan kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya wanita reproduksi dalam pencegahan infeksi. Berikut adalah poin-poin utama dari kesimpulan yang dapat diambil.

1. Program kesiapsiagaan bencana terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan di Desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI dapat dinilai dengan baik dengan bukti dengan semua kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana awal pelaksanaan program penyuluhan masyarakat.
2. Metode yang digunakan yaitu metode caramah dan diskusi. Kegiatan diawali dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan kepada wanita reproduksi pada masyarakat yang bermukim di wilayah yang rentan terkena bencana.
3. Pada akhir pelaksanaan program pengabdian masyarakat didapatkan evaluasi peningkatan pengetahuan wanita reproduksi seputar kesehatan reproduksi dalam menghadapi bencana banjir secara komprehensif dalam menghadapi, kesiapan seputar

masalah kesehatan reproduksi dalam menghadapi bencana alam, dan mengerti langkah-langkah yang harus diperhatikan terkait dengan kesehatan reproduksi pada saat menghadapi bencana banjir.

4. Respon masyarakat dalam pengenalan awal ini sangat baik, mereka sangat mendukung dan antusias ingin mengikuti kegiatan ini. Keberhasilan rata-rata 70%. Dilihat dari indikator hasil yang belum tercapai mencapai 100% adalah dipartisipasi masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ini karena kesibukan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari bapak/Ibu kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Bapak Teuku Aldrian Arifin selaku Kuechik Gampong Keude Aron atas kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Kontribusi dan dedikasi anda sangat berarti atas keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada peserta kami sangat menghargai partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam program ini. Terima kasih telah menyumbangkan waktu dan tenaga untuk berkontribusi demi kemajuan bersama. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direja, A., & Wulan, S. (2018). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami BNPB*.102-115.
- IAFM. (2010). *Buku Pedoman Lapangan Antar Lemaga Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Darurat Bencana*. Jakarta.
- Wibowo, A, dkk. (2013) *Indonesia Disaster Database*. Retrieved 2019, from http://www.unescap.org/sites/default/S2-3_Indonesia.pdf
- PPAM. (2015). *Paket Pelayanan Awal Minimal Kesehatan Reproduksi Pada Krisis kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak.
- Susiana. (2019). *Penanggulangan Bencana Dalam Berbagai Perspektif*. PPBKDPR RI.
- Utami, P & Wijaya, Q. (2017) *Kajian Kesehatan Reproduksi Bencana dan Identifikasi Ancaman kapasitas, serta kerentangan Bencana Gempa Bumi Di Desa Potorona, Kecamatan Banuntapan, Kabupaten Bantul*. LPPM Universitas Ahmmad Dahlan, 408-412.